

DAMPAK PENYALURAN ZAKAT PROGRAM EKONOMI YAYASAN BAITUL MAAL PLN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MUSTAHIK DI KOTA PADANG

Aulia Rahmi¹⁾, Muhammad Rais²⁾, Rika Widianita³⁾, Cahya Agung Mulyana⁴⁾

auliarahmi2028@gmail.com¹⁾, muhammadrais.id@gmail.com²⁾,
rikawidianita@iainbukittinggi.ac.id³⁾, cahyaagungmulyana@iainbukittinggi.ac.id⁴⁾

^{1),2),3),4)}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek. Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyaluran zakat program ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN terhadap keberlangsungan usaha mustahik di Kota Padang. Latar belakang masalah menunjukkan bahwa meskipun zakat produktif berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas umat, masih terdapat mustahik yang belum mampu mengembangkan usahanya secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus di Kota Padang. Karakteristik mustahik penerima bantuan dapat dilihat dari status usaha (sudah memiliki usaha atau baru memulai), jenis kelamin (mayoritas wanita paruh baya), dan bentuk bantuan (modal tunai atau investasi peralatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN memiliki dampak positif signifikan pada peningkatan usaha dan pendapatan mustahik. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan mustahik dalam mengelola usaha dan memanfaatkan modal yang diberikan. Meskipun ada peningkatan pendapatan, beberapa mustahik masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan belum sepenuhnya mandiri, serta masih berharap pada bantuan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan pasca-penyaluran sangat krusial untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha mustahik, mendorong kemandirian, dan memastikan keberlangsungan usaha jangka panjang. Program ini telah berjalan baik dan bermanfaat, namun evaluasi dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk optimalisasi dampaknya.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Keberlangsungan Usaha, Mustahik, Yayasan Baitul Maal PLN, Kota Padang.

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of PLN Baitul Maal Foundation economic zakat distribution program on the sustainability of mustahiks' businesses in Padang City. The background indicates that despite the significant role of productive zakat in poverty alleviation and community empowerment, some mustahiks still struggle to independently develop their businesses. This study employed a qualitative method with a case study approach in Padang City. The characteristics of mustahik recipients were identified based on their business status

(existing or new businesses), gender (predominantly middle-aged women), and the form of assistance received (cash capital or equipment investment). The findings reveal that PLN Baitul Maal Foundation economic zakat program has a significant positive impact on increasing mustahiks' business growth and income. However, its effectiveness largely depends on the mustahiks' ability to manage their businesses and utilize the provided capital. While there was an increase in income, some mustahiks still face challenges in meeting family needs and have not achieved full independence, still relying on continuous assistance. Therefore, post-distribution training and mentoring are crucial to enhance mustahiks' business management capacity, foster self-reliance, and ensure long-term business sustainability. The program has been well-implemented and beneficial, but continuous evaluation and improvement are necessary to optimize its impact.

Keywords: *Productive Zakat, Business Sustainability, Mustahik, PLN Baitul Maal Foundation, Padang City.*

PENDAHULUAN

Pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Namun, tantangan besar masih dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih mencapai 20,62 juta jiwa. Salah satu daerah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi adalah Kota Padang, Sumatera Barat.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan zakat sebagai instrumen vital dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Zakat bukan sekadar kewajiban ibadah; ia memiliki nilai sosial-ekonomi yang kuat. Secara sosial, zakat adalah ibadah wajib bagi umat Muslim, sementara dari perspektif ekonomi, zakat berfungsi mencegah penumpukan harta pada segelintir orang, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada ekonomi secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa distribusi zakat yang efektif berperan krusial dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.¹

Peran lembaga keuangan mikro syariah, seperti Yayasan Baitul Maal PLN Padang, sangat penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penyaluran bantuan zakat

¹ Moch. Khoirul Anwar Izzah Malika Nusrotudiniyah, 'Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Bunda Mandiri Surabaya (Bisa) Di Yatim Mandiri Surabaya.', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2020), hlm. 72.

program ekonomi adalah salah satu inisiatif strategis untuk membantu masyarakat membangun usaha, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

Potensi zakat dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi sangat bergantung pada penyalurannya yang tepat sasaran kepada para mustahik. Zakat dibagi menjadi dua kriteria utama: zakat konsumtif, yang diberikan tanpa disertai pemberdayaan mustahik, dan zakat produktif, yang melibatkan pemberian dana zakat diikuti dengan upaya pemberdayaan. Dalam konteks pengentasan kemiskinan, pendayagunaan zakat produktif sangat dianjurkan. Hal ini juga perlu didukung oleh perluasan cakupan harta yang wajib dizakati dan ketegasan pemerintah dalam manajemen zakat, sehingga dana zakat dapat didistribusikan secara adil dan merata untuk melepaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan.² Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 27 menegaskan bahwa zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas umat, dengan syarat kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Usaha produktif ini ditujukan untuk kegiatan jangka menengah hingga panjang, di mana dampak positifnya umumnya masih dapat dirasakan meskipun dana zakat awal telah habis.

Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN), sebagai organisasi pengelola zakat, menghimpun dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dari masyarakat Muslim serta dana halal lainnya. Pendayagunaan hasil pengumpulan ZISWAF ini diprioritaskan berdasarkan skala kebutuhan mustahik, sehingga dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif. Model pendayagunaan zakat dengan konsep pemberdayaan saat ini menjadi tren di kalangan lembaga pengelolaan zakat sebagai solusi relevan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Model ini umumnya melibatkan pemberian modal usaha, pelatihan, pendampingan, serta pembinaan kepada mustahik. Tujuannya adalah mendorong mustahik memiliki usaha mandiri, baik melalui pengembangan usaha yang sudah ada maupun merintis usaha baru yang prospektif.

Yayasan Baitul Maal PLN merancang berbagai program kerja, salah satunya adalah program pemberdayaan bina kawasan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian penerima manfaat yang tidak stabil dan memberantas kemiskinan di Indonesia melalui penyaluran zakat program ekonomi dengan pemberian modal. Penelitian ini berfokus pada wilayah Kota Padang, dengan penerima manfaat yang memiliki usaha dan telah melalui proses

² Qodariah Berkah dkk, *Fiqih, Zakat, Sedekah Dan Waqaf* (Prenamedia Group, 2020).

seleksi oleh Yayasan Baitul Maal PLN. Yayasan YBM PLN Kota Padang menghimpun dana zakat melalui potongan gaji karyawan, yang kemudian disalurkan kepada masyarakat di Kota Padang. Namun, observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada mustahik yang belum mampu mengembangkan usahanya secara optimal, sehingga usaha yang dijalankan tidak berkembang dengan baik.

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Sri Wahyuni Fitriani pada tahun 2023, berjudul "Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik Yayasan Baitul Maal PLN". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik pada program bina kawasan fish bank, mengindikasikan bahwa pemberian modal untuk program yang berjalan dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Dari sisi spiritual, peningkatan modal dapat mendorong mustahik untuk lebih giat beribadah dan bersedekah, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan modal yang diterima mustahik berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan mustahik.

Meskipun demikian, Kota Padang telah menunjukkan tren positif dalam pengurangan kemiskinan. Berdasarkan data BPS, persentase penduduk miskin di Kota Padang pada 30 November 2024 adalah 4,06%, menurun 0,11% dibandingkan tahun sebelumnya (4,17%). Perkembangan persentase penduduk miskin di Kota Padang dalam 10 tahun terakhir menunjukkan tren penurunan dari 4,93% menjadi 4,06%. Selain itu, tingkat kemiskinan ekstrem di Kota Padang juga berhasil turun dari 0,64% pada tahun 2022 menjadi 0,15% pada tahun 2023, yang berarti sebanyak 4.850 jiwa berhasil keluar dari kategori kemiskinan ekstrem.

Penyaluran zakat oleh PT YBM PLN Padang tidak hanya berupa modal usaha, tetapi juga mencakup program pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah, dan sosial kemanusiaan. Penyaluran ini dilakukan dalam berbagai bentuk, baik bantuan barang untuk usaha maupun uang tunai secara langsung. Rincian program yang telah dijalankan oleh YBM PLN Padang disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1
Jumlah Penyaluran Zakat Berdasarkan Program
Di YBM PLN Padang Tahun 2020-2024

PROGRA M	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024

Pendidikan	352,189,000	571,711,080	651,530,000	1.133.368	1.154.700.000
Kesehatan	94,330,000	191,015,795	136,000,000	150.432.000	195.154.000
Ekonomi	970,155,000	875,125,000	698,871,500	1.169.133.400	1.206.593.900
Dakwah	532,409,000	4,166,000	-	40.150.000	354.700.000
Sosial kemandirian	2,270,667,732	1,788,770,500	2,545,610,382	3.056.620.900	1.289.904.198
JUMLAH	4,210,750,732	3,430,788,375	4,032,011,882	5.989.704.300	4.210.022.098

Sumber : Laporan Penyaluran Dana PT. YBM PLN Padang Per Tahun 2020-2024

Dampak penyaluran zakat program ekonomi PT YBM PLN terhadap keberlangsungan usaha mustahik di Kota Padang dapat diukur melalui peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, indikator-indikator ini akan menjadi landasan dalam mengevaluasi efektivitas program zakat ekonomi dalam mengangkat mustahik menuju kemandirian dan kesejahteraan.³

Dari Tabel 1, terlihat peningkatan alokasi dana yang signifikan pada program pendidikan dari tahun 2020 hingga 2023, meskipun sedikit menurun di tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan fokus yang lebih besar pada peningkatan kualitas sumber daya manusia mustahik dalam beberapa tahun terakhir. Alokasi dana untuk kesehatan cenderung fluktuatif, namun secara umum menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 ke 2024. Hal ini mencerminkan perhatian terhadap kebutuhan kesehatan mustahik, yang secara langsung dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi beban ekonomi akibat masalah kesehatan.

Program ekonomi menunjukkan tren yang menarik, dengan peningkatan signifikan dari 2020 ke 2021, penurunan pada 2022, dan kemudian peningkatan kembali pada 2023 serta 2024. Ini mencerminkan perubahan strategi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

³ Berry Sastrawan dkk, 'Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Karimah Tauhid*, 3.1 (2024), hlm. 473.

Sementara itu, program sosial kemanusiaan sangat fluktuatif, dengan lonjakan besar di tahun 2021 dan 2023, kemungkinan dipengaruhi oleh kebutuhan mendesak seperti bencana atau program khusus.

Meskipun terjadi kenaikan penyaluran zakat program ekonomi dari tahun ke tahun, analisis menunjukkan bahwa mustahik belum mencapai kesejahteraan yang diharapkan. Hal ini menjadi sebuah permasalahan, karena usaha yang dijalankan oleh mustahik belum mandiri dan masih membutuhkan dukungan dana dari zakat. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut dampak penyaluran zakat program ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN terhadap keberlangsungan usaha mustahik.

Tabel 2

**Jumlah Penerima Zakat Berdasarkan Program Di Yayasan Baitul Maal
PLN Padang Tahun 2020-2024**

PROGRA M	Jumlah Penerima Manfaat				
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Pendidika n	447	636	772	1.339	1.059
Kesehatan	17	40	53	108	139
Ekonomi	763	291	624	906	256
Dakwah	150	3	-	26	787
Sosial kemanusia an	10,178	4,150	5,405	7.588	3.806
JUMLAH	11,555 Mustahik	5,120 Mustahik	6,804 Mustahik	9.967 Mustahik	6.047 Mustahik

Sumber : Laporan Mustahik Penerima Dana Yayasan Baitul Maal PLN Padang Per Tahun 2020-2024

Dari tabel jumlah penerima bantuan zakat program ekonomi diatas dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan jumlah penerima zakat secara signifikan pada program ekonomi yaitu dari tahun 2021-2023 yang mana hal ini menunjukkan bahwa masih banyak nya

para mustahik yang masih membutuhkan bantuan untuk keberlangsungan usaha, walaupun pada tahun 2024 sudah mengalami penurunan jumlah penerima, namun hal ini dapat menjadi perhatian dan evaluasi terhadap penyaluran bantuan zakat di bidang ekonomi selanjutnya.

Penyaluran zakat tidak selalu meningkat dari tahun ke tahun karena berbagai faktor, baik dari sisi mustahik, donatur, maupun program yang diterapkan. Hal menarik inilah yang mendorong penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan mustahik telah tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan penerima manfaat, seperti Ibu Fitri Agnur, dijelaskan bahwa bantuan modal usaha dari Yayasan Baitul Maal PLN memungkinkannya membuka usaha baru. Namun, observasi menunjukkan bahwa usaha yang dijalankannya hanya bertahan selama satu bulan.⁴ Demikian pula, Ibu Mayleni menyatakan bahwa bantuan modal usaha dari Yayasan Baitul Maal PLN memungkinkannya untuk memulai kembali usaha yang sebelumnya telah ia rintis, namun usaha tersebut juga tidak berjalan lancar.⁵ Selain itu, hasil wawancara awal dengan penyalur dari Yayasan Baitul Maal PLN Padang mengonfirmasi bahwa masih ada mustahik yang belum mampu memanfaatkan serta mengelola bantuan secara produktif, sehingga usaha yang dijalankan tidak dapat berkembang.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Penyaluran Bantuan Zakat Program Ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN di Kota Padang terhadap Keberlangsungan Usaha Mustahik"

KAJIAN PUSTAKA

A. Zakat

Secara bahasa, zakat berarti pertumbuhan, peningkatan, kesucian, dan keberkahan. Dalam hukum Islam, zakat adalah bagian dari harta *muzakki* yang wajib diberikan kepada *mustahik* dengan syarat tertentu, dengan tujuan agar harta tumbuh, suci, dan berkah.⁷

⁴ Fitri Agnur. Wawancara Pribadi Bersama Mustahik. 15 Oktober 2024. (Usaha Berjualan Jus dan Kerupuk Kuah).

⁵ Mayleni. Wawancara Pribadi Bersama Mustahik. 16 Oktober 2024. (Berdagang di Kantin Sekolah).

⁶ Darmawan. Wawancara Pribadi Bersama Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. 17 Oktober 2024.

⁷ Fuad Buntoro, 'Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Provinsi Lampung', Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1 (2022), p. hal 15.

Zakat produktif adalah dana zakat yang tidak dihabiskan langsung, melainkan dikembangkan atau dijadikan modal usaha bagi *mustahik* untuk menciptakan dampak ekonomi jangka panjang.

Zakat adalah rukun Islam ketiga dan memiliki potensi besar untuk pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.⁸ Dasarnya terdapat dalam 82 ayat Al-Qur'an (misalnya QS. Al-Baqarah: 110, At-Taubah: 11, 60) dan berbagai Hadis (HR. Bukhari & An-Nasa'i tentang kewajiban zakat bagi orang kaya kepada miskin⁹; HR. Bukhari tentang zakat sebagai amal memasukkan surga¹⁰)

B. Jenis Zakat.

Zakat dikategorikan berdasarkan objeknya:

- 1) Zakat Pendapatan: Dikenakan 2,5% dari pendapatan yang mencapai nisab (20 dinar/200 dirham).
- 2) Zakat Peternakan: Progresif, persentase zakat menurun seiring bertambahnya jumlah hewan, dengan ukuran berbeda per jenis hewan.
- 3) Zakat Pertanian: Menggunakan flat rate berbeda berdasarkan jenis pengairan, mempertimbangkan sifat hasil pertanian yang tidak tahan lama. Ini terbagi menjadi Zakat Mal (harta seperti emas, perak, hasil niaga, dll.) dan Zakat Nafs (zakat fitrah, wajib setelah Ramadhan, sekitar 2,5 kg beras per jiwa).

C. Macam-Macam Zakat Program Ekonomi.

- a. Produktif Tradisional: Zakat diberikan dalam bentuk barang produktif (mesin jahit, alat pertukangan, ternak) untuk mendorong usaha.
- b. Produktif Kreatif: Dana zakat digunakan untuk proyek sosial atau menambah modal usaha kecil.¹¹

⁸ Maltur Fitri, 'Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat', Jurnal Ekonomi Islam, 8.1 (2018), p. hal 154.

⁹ Firman Hidayat. "Penjelasan Lengkap Hadist Rukun Islam". Muslim.or.id. 2014. <https://muslim.or.id/22466-penjelasan-hadits-rukun-islam-1.html>. (Diakses Pada 20 Juni 2025)

¹⁰ Masoed Abidin. "Zakat Sebagai Pembersih Harta dan Jiwa". SCRIBD. 2010. <https://www.scribd.com/doc/31560620/Zakat-Sebagai-Pembersih-Harta-Dan-Jiwa>. (Diakses Pada 20 Juni 2025).

¹¹ Ajeng Wahyuni Alif Izam Taufik, 'Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Di Laboratorium Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf IAIN Ponorogo', Journal of Islamic Philanthropy and Disaster, 1.1 (2022), p. hal 11.

D. Pendapatan.

Pendapatan adalah total penerimaan dari penjualan barang/jasa (tunai/non-tunai).¹² Ini berbeda dengan penghasilan yang sudah dikurangi biaya. Pendapatan diperoleh dari pekerjaan (gaji/upah) atau usaha, digunakan untuk kebutuhan, tabungan¹³, atau modal usaha.¹⁴ BPS mengategorikan pendapatan sebagai uang, barang, atau penerimaan non-ekonomi (misal: warisan).¹⁵

Unsur-unsur pendapatan meliputi: hasil produksi barang/jasa, imbalan penggunaan aset oleh pihak lain, dan penjualan aset di luar barang dagangan.

Jenis-jenis pendapatan ada tiga jenis utama:

- a. Gaji dan upah: Imbalan kerja periodik.
- b. Pendapatan usaha sendiri: Penerimaan dari usaha pribadi/keluarga.
- c. Pendapatan lain-lain: Tanpa kerja (misal: sewa rumah, pensiun, bunga).¹⁶

E. Keberlangsungan Usaha.

Keberlangsungan usaha adalah kondisi stabil suatu usaha (pertumbuhan, perkembangan, strategi) yang menjamin kelangsungan dan eksistensinya.¹⁷ Untuk UMKM, berarti usaha dapat dipertahankan, dikembangkan, dilindungi, dan memenuhi kebutuhannya. Keberlanjutan memerlukan upaya dan tindakan berkelanjutan.¹⁸ Dalam Islam, usaha harus berlandaskan syariat (Al-Qur'an dan Sunah) dengan prinsip halal dan haram,¹⁹ agar mendatangkan keberuntungan (QS. Al-Jumu'ah: 10).²⁰

¹² Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Gramedia Pustaka utama, 2013).

¹³ Randi R Giang, 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan Di Kecamatan Pineleng', *Jurnal Emba*, vol 1.3 (2013), p. hal 249-250.

¹⁴ faridatul fitriyah, 'Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji', *Jurnal Nusamba*, vol 1.no 1 (2016), p. hal 60.

¹⁵ 'Uspps Ausath Blokagung Banyuwangi', *Jurnal Hukum Ekonomi Dan Bisnis*, 2.2 (2016), p. hal 35.

¹⁶ Ferry Christian Ham dkk, 'Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt Bank Pengkreditan Rakyat Prisma Dan Manado', *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 2018, pp. 629–30.

¹⁷ Ali Akbar Rosyad and Atu bagus Wiguna. "Analisis Keberlangsungan Usaha Mikro Malang Raya Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bariwijaya Malang*. 4. 2. 2018. hlm. 24-26

¹⁸ Anto Priyo Nugroho and Abd Rahman. "Digitalisasi Dan Keberlangsungan UMKM Kuliner Halal Selama Pandemi Covid-19". *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8. 2. 2022. hlm. 1655

¹⁹ Angga Pranada Sy. "Tinjauan Bisnis Syariah Terhadap Keberlangsungan Usaha Jasa Tour and Travel Pada Masa Pandemi Covid-19". *Skripsi. Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung*. 2022. hlm. 40

²⁰ Q.S Al-Jumu'ah Ayat 10

a. Indikator Keberlangsungan Usaha

Indikator umum meliputi: jumlah penjualan, inovasi produk/cara penjualan, pengelolaan karyawan/pelanggan, dan kemampuan mengembalikan modal.²¹

Dari sudut pandang syariah, ditambahkan: penerapan etika bisnis Islam (jujur, transparan), penyaluran zakat mal, ukuran usaha (karyawan, modal), inovasi produk, dan kolaborasi/inkubator usaha.²²

b. Indikator Prospek Usaha

Indikator prospek usaha meliputi: pemilihan lokasi tepat, kondisi masyarakat sekitar, kondisi pesaing, dan kondisi transportasi.²³ Dari perspektif syariah, prospek usaha juga didasarkan pada empat sifat Rasulullah SAW: Sidiq (Jujur) dalam menjelaskan produk

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam dampak penyaluran zakat program ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN terhadap keberlangsungan usaha mustahik. Kami akan mengumpulkan data deskriptif dan melakukan observasi mendalam di lapangan untuk menggali bagaimana mustahik memanfaatkan bantuan zakat tersebut dalam usahanya, bukan hanya mengukur dampak secara statistik.²⁴ Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2025. Kota Padang dipilih karena menjadi pusat operasional Yayasan Baitul Maal PLN di Sumatera Barat, memberikan akses langsung ke data dan mustahik, serta menawarkan latar belakang ekonomi dan sosial yang relevan.

Data primer akan dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan informan kunci, yaitu mustahik penerima bantuan zakat dan perwakilan dari bidang penyaluran program zakat Yayasan Baitul Maal PLN.²⁵ Wawancara ini akan menggunakan pedoman tertulis dengan

²¹ Anto Priyo Nugroho and Abd Rahman. "Digitalisasi Dan Keberlangsungan UMKM Kuliner Halal Selama Pandemi Covid-19". JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 8. 2. 2022. hlm. 1655

²² Ali Akbar Rosyad and Atu bagus Wiguna. "Analisis Keberlangsungan Usaha Mikro Malang Raya Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam". Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bariwijaya Malang. 4. 2. 2018. hlm. 24-26

²³ Siti Nurpuji Rahayu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Abu Bakar Konveksi Studi Kasus Abu Bakar Konveksi 22 Hadimulyo Barat, Metro Pusat". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro. 2018. hlm. 17-28

²⁴ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian". Jogjakarta : KBM INDONESIA, 2021. hlm. 42

²⁵ Nurjanah, 'Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah', Jurnal Mahasiswa, 1 (2021), p. 5.

pertanyaan dan urutan yang seragam untuk semua responden. Selain itu, observasi langsung di lapangan akan dilakukan untuk mengamati pemanfaatan dana dan dampaknya pada usaha mustahik.²⁶ Data sekunder akan diperoleh dari literatur, dokumen, dan situs web terkait.²⁷

Analisis data kualitatif akan dilakukan secara berkesinambungan melalui tiga tahapan utama: reduksi data (meringkas dan memfokuskan informasi penting dari wawancara dan observasi),²⁸ penyajian data (mengorganisir informasi secara sistematis untuk mempermudah penarikan kesimpulan),²⁹ dan verifikasi data (membandingkan temuan dengan konsep dasar penelitian untuk memastikan kebenaran).³⁰ Proses penelaahan kembali data juga akan dilakukan secara berkelanjutan selama penulisan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Peran Strategis Yayasan Baitul Maal PLN dalam Mendukung Usaha Mustahik

Yayasan Baitul Maal PLN memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan usaha mustahik di Kota Padang melalui pendekatan syariah, dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagai lembaga amal zakat yang fokus pada pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah, YBM PLN menunjukkan reputasi baik dalam menyalurkan dana secara efektif dan efisien kepada mustahik yang membutuhkan, menjadikannya contoh bagi lembaga sejenis.

Berikut jumlah zakat yang disalurkan oleh Yayasan Baitul Maal PLN kepada Mustahik yang di ketahui dari hasil penelitian :

**Tabel 3 Jumlah Zakat Program Ekonomi
yang disalurkan kepada mustahik serta jenis usaha mustahik**

	Jumlah Zakat Program Ekonomi	Jenis Usaha Mustahik
	Rp. 8000.000.00	Pengumpul Barang Bekas
	2.500.000.00	Nelayan
	5.000.000.00	Berjualan dikantin sekolah
	2.500.000.00	Berjualan gorengan

²⁶ Nurul Zuriah, "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 83.

²⁷ Jothantan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 225

²⁸ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian". Jogjakarta : KBM INDONESIA, 2021. hlm. 47-48

²⁹ Ibid., hlm. 48

³⁰ Ibid., hlm. 47

	8.000.000.00	Jualan air tebu
	2.500.000.00	Usaha warung harian
	3.000.000.00	Sarapan pagi
	8.000.000.00	Usaha air tebu
	2.500.000.00	Jualan jajanan kekinian
	2.500.000.00	Jualan kue
	3.000.000.00	Jualan seafood
	3.000.000.00	Jualan seafood
	3.000.000.00	Sarapan pagi
	5.000.000.00	Jualan juice dan kerupuk kuah

Sumber : Hasil Penelitian langsung kepada mustahik penerima

Dari table diatas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan jumlah zakat yang di dapat oleh mustahik penerima zakat pada program ekonomi, hal ini disebabkan karena setiap usaha mustahik tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda-beda pula seperti mustahik yang memiliki usaha berjualan air tebu dan pengumpul barang bekas mendapatkan bantuan sebesar Rp.8000.000.00 hal ini disebabkan karena mustahik ini baru memulai usaha selain untuk modal mustahik ini juga mendapatkan investasi berupa gerobak dan mesin penggiling tebu. Bagi mustahik yang mendapatkan zakat sebesar 2.500.000.00 – 3.000.000 mereka sudah memulai usaha dan zakat yang disalurkan dengan jumlah tersebut dimanfaatkan sebagai tambahan modal usaha.

b. Perubahan Kondisi Ekonomi Mustahik

Berikut tabel yang menggambarkan perbandingan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan zakat program ekonomi dari Yayasan Baitul Maal PIN.

Tabel 4 Perbandingan Jumlah pendapatan mustahik sebelum dan setelah menerima Zakat Program Ekonomi

No	Jenis Usaha Mustahik	Pendapatan sebelum diberi zakat	Pendapatan setelah diberi zakat
1	Pengumpul Barang Bekas	Rp.50.000.00	Rp. 100.000.00
2	Nelayan	Rp.40.000.00	Rp.70.000.00
3	Berjualan di kantin Sekolah	Rp. 50.000.00	Rp. 60.000.00- Rp.70.000.00

Sumber : Hasil Penelitian langsung kepada mustahik penerima

Hasil wawancara langsung dengan mustahik penerima zakat program ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN menunjukkan bahwa penyaluran zakat memberikan bantuan signifikan dalam peningkatan usaha. Bentuk penyaluran bervariasi sesuai kondisi mustahik, seperti perbaikan becak motor baru untuk pengumpul barang bekas,³¹ uang tunai untuk pembelian jaring tangkap ikan bagi nelayan,³² serta modal usaha dan pembelian etalase bagi pedagang sekolah.³³

Penyaluran bantuan ini, baik berupa modal kerja maupun investasi (misalnya becak motor, mesin perahu, jaring, gerobak), dapat memberikan manfaat substansial jika dikelola dengan baik. Namun, efektivitas program juga bergantung pada kemampuan mustahik dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kapabilitas mustahik agar program zakat ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan.

Analisis pendapatan mustahik setelah menerima bantuan zakat menunjukkan peningkatan dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Bapak Yasril, misalnya, melaporkan peningkatan signifikan hingga Rp 100.000 per hari, memungkinkan pemenuhan kebutuhan dan biaya pendidikan anak.³⁴ Sebaliknya, Bapak Mulyais sebagai nelayan, meskipun mengalami peningkatan, masih terbatas pada Rp 60.000 - Rp 70.000

³¹ Yasril. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 16 Juli 2025. (Usaha Pengumpulan Barang Bekas).

³² Epa. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 16 Juli 2025. (Istri Bapak Mulyais).

³³ Maileni. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 16 Juli 2025. (Berjualan Di Kantin Sekolah).

³⁴ Yasril. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 16 Juli 2025. (Usaha Pengumpulan Barang Bekas).

per hari akibat faktor cuaca dan kesehatan istri.³⁵ Pedagang makanan di lingkungan sekolah juga menghadapi pendapatan yang tidak menentu karena fluktuasi penjualan.³⁶ Disparitas ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program dalam mensejahterakan mustahik.

c. Persepsi Mustahik Terhadap Zakat

Ditemukan adanya penyimpangan persepsi mustahik terhadap zakat program ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN, di mana sebagian besar menganggap bantuan tersebut sebagai pembiayaan atau pinjaman, bukan murni bantuan. Contohnya, seorang mustahik berharap bisa mendapatkan "pinjaman lagi" untuk mengembangkan usahanya.³⁷ Padahal, zakat yang disalurkan Yayasan Baitul Maal PLN adalah bantuan murni yang bertujuan mengembangkan usaha mustahik dan menuntut rasa tanggung jawab dalam pengelolaannya, sebagaimana disampaikan oleh pengurus Yayasan Baitul Maal PLN.³⁸

Persepsi bahwa bantuan ini bersifat "berkelanjutan" dan harapan untuk terus menerima bantuan tanpa mengembangkan kemandirian juga terungkap.³⁹ Hal ini mengindikasikan perlunya penjelasan dan edukasi yang lebih jelas mengenai sifat dan tujuan zakat produktif kepada mustahik untuk menghindari ketergantungan dan mendorong kemandirian.

d. Dampak Kemandirian dan Keberlangsungan Usaha Mustahik

Zakat program ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN telah berdampak pada kemandirian usaha mustahik, meskipun masih ada yang belum sepenuhnya mandiri. Beberapa mustahik, seperti Ibu Yurneli dengan usaha warung harian, melaporkan bahwa usahanya hanya bertahan beberapa bulan karena sepi pembeli dan habisnya modal, sehingga berharap bantuan kembali.⁴⁰ Demikian pula Ibu Yetriwati yang berharap bantuan berkelanjutan untuk perbaikan warungnya meskipun usahanya masih berjalan.⁴¹ Situasi ini menunjukkan bahwa meski ada dampak positif, ketergantungan masih menjadi

³⁵ Epa. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 6 Juli 2025. (Istri Bapak Mulyais).

³⁶ Maileni. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 16 Juli 2025. (Berjualan Di Kanting Sekolah).

³⁷ Erni. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 16 Juli 2025. (Berjualan Gorengan Dan Makanan Ringan).

³⁸ Darmawan. Wawancara Pribadi Bersama Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. 15 Juni 2025.

³⁹ Yulia Citra. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 13 Juli 2025. (Berjualan Seafood).

⁴⁰ Yurneli. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Usaha Warung Harian).

⁴¹ Yetriwati. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 113 Juli 2025 (Usaha Sarapan Pagi).

tantangan. Pendampingan dan pembinaan berkelanjutan diperlukan untuk membantu mustahik menjadi lebih mandiri dan berdaya saing jangka panjang.

Meskipun demikian, program zakat ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN terbukti berdampak positif pada keberlangsungan usaha sebagian besar penerima. Misalnya, Ibu Suharti yang memulai usaha air tebu keliling dengan bantuan Yayasan Baitul Maal PLN, telah berhasil mempertahankan usahanya selama tiga tahun, bahkan berencana ekspansi.⁴² Ibu Rismayeni juga menunjukkan kemajuan usahanya yang telah berlangsung sejak 2023 hingga 2025, dengan peningkatan pendapatan dan mampu mempekerjakan karyawan.⁴³ Hal ini mencerminkan komitmen Yayasan Baitul Maal PLN dalam meningkatkan kesejahteraan.

Namun, terdapat kasus di mana usaha hanya bertahan singkat, seperti usaha kue Ibu Fitri yang hanya empat bulan karena daya beli masyarakat rendah dan keuntungan tidak mencukupi.⁴⁴ Faktor lain yang memengaruhi keberlangsungan adalah pemanfaatan bantuan. Beberapa mustahik terpaksa menggunakan sebagian modal untuk kebutuhan konsumtif (pendidikan anak, beras⁴⁵, pengobatan⁴⁶), yang berujung pada terhentinya usaha karena modal habis dan sepi pembeli. Berbeda dengan mustahik seperti Ibu Suharti yang sepenuhnya memanfaatkan bantuan untuk usaha, sehingga usahanya mandiri dan berkelanjutan.⁴⁷

Penyaluran zakat produktif juga meningkatkan omset dan kualitas produk. Ibu Yanti Sovia, pedagang sarapan pagi, dapat membeli kulkas untuk menjaga kualitas bahan baku dan menambah jenis produk jualan, sehingga meningkatkan omset.⁴⁸ Demikian pula Bapak Mulyais, nelayan, yang dengan bantuan mesin perahu dan jaring baru dapat meningkatkan hasil tangkapan, mengurangi risiko melaut, dan memenuhi kebutuhan keluarga.⁴⁹ Namun, kasus seperti Ibu Fitri Agnur yang usaha jus dan kerupuk kuahnya tidak berkelanjutan karena salah memilih lokasi dan manajemen modal, menunjukkan bahwa perencanaan dan strategi usaha yang tepat sangat krusial.⁵⁰

⁴² Suharti. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 13 Juli 2025. (Usaha Berjualan Air Tebu).

⁴³ Rismayeni. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Jajanan Kekinian).

⁴⁴ Fitri. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Kue).

⁴⁵ Nopayanti. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Seafood).

⁴⁶ Widiya. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Seafood).

⁴⁷ Yanti sovia. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Sarapan Pagi).

⁴⁸ Yanti sovia. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Sarapan Pagi).

⁴⁹ Epa. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 6 Juli 2025. (Usaha Nelayan Tangkap).

⁵⁰ Fitri Agnur. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Juice Dan Kerupuk Kuah).

Secara keseluruhan, program zakat ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN telah membantu mustahik meningkatkan usaha dengan berbagai cara, seperti peningkatan omset, kualitas produk, dan peluang usaha baru. Meskipun demikian, tantangan seperti pengelolaan usaha dan pemilihan lokasi strategis masih perlu diatasi.

e. Peluang dan Kelebihan Program Zakat Ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN

Yayasan Baitul Maal PLN dalam menyalurkan zakat program ekonomi mempertimbangkan peluang usaha yang dijalankan mustahik untuk mengukur tingkat keberhasilan. Pendekatan ini bertujuan agar mustahik dapat mandiri dengan satu kali bantuan, memungkinkan penyaluran zakat merata ke mustahik lain yang membutuhkan. Meskipun demikian, YBM PLN juga memberikan bantuan kepada mustahik yang layak tanpa harus memiliki peluang usaha yang tinggi.⁵¹

Kelebihan utama program zakat ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN dibandingkan pembiayaan konvensional (misalnya KUR) adalah murni bantuan tanpa agunan atau pengembalian dana. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Darmawan, yang menegaskan bahwa fokus penyaluran adalah kepada mustahik yang wajib menerima zakat sesuai syariat, bukan kepada masyarakat yang sudah berkecukupan.⁵² Pendekatan ini memastikan dana zakat benar-benar sampai kepada yang membutuhkan.

f. Kendala dan Kelemahan Penyaluran Bantuan Program Ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN

Dalam penyaluran zakat program ekonomi, Yayasan Baitul Maal PLN menghadapi beberapa kendala. Kendala utama adalah keterbatasan dana yang bersumber dari zakat produktif yang dikumpulkan dari karyawan dan pengurus PLN secara keseluruhan. Keterbatasan ini membuat Yayasan Baitul Maal PLN harus sangat ketat dalam proses seleksi mustahik penerima bantuan.⁵³

Selain kendala dana, kelemahan signifikan yang ditemukan adalah ketiadaan program pelatihan bagi mustahik dalam mengelola usaha mereka. Akibatnya, beberapa usaha yang semula memiliki peluang tinggi justru tidak bertahan lama atau tidak mengalami peningkatan kualitas hidup, karena mustahik belum memiliki kemampuan

⁵¹ Darmawan. Wawancara Pribadi Bersama Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. 15 Juni 2025.

⁵² Ibid.,

⁵³ Ibid.,

manajerial yang memadai.⁵⁴ Meskipun Yayasan Baitul Maal PLN berharap mustahik dapat mengembangkan usahanya secara mandiri, kurangnya pelatihan ini seringkali menyebabkan mustahik kembali berharap bantuan berkelanjutan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan alokasi dana yang memadai untuk program pelatihan dan pendampingan pasca-penyaluran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran Zakat Program Ekonomi dari Yayasan Baitul Maal PLN sudah sesuai dengan prosedur. Akan tetapi, Zakat Program Ekonomi dari PT YBM PLN belum menunjukkan dampak peningkatan usaha dan pendapatan secara signifikan terhadap usaha mustahik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa manfaat dan keberhasilan penyaluran zakat program ekonomi Yayasan Baitul Maal PLN bergantung sepenuhnya kepada kemampuan mustahik dalam mengelola dan memanfaatkan modal yang diberikan, dan peningkatan dan keberhasilan usaha mustahik yang dibantu oleh zakat program ekonomi juga bergantung kepada rasa tanggung jawab mustahik dalam mengelola bantuan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan evaluasi lapangan secara mendalam oleh Yayasan Baitul Maal PLN terhadap usaha yang dijalankan oleh mustahik, sehingga Yayasan Baitul Maal PLN dapat memastikan zakat yang diberikan kepada mustahik dapat digunakan secara efektif dan membantu meningkatkan perkembangan usaha mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Uspps Ausath Blokagung Banyuwangi’, Jurnal Hukum Ekonomi Dan Bisnis, 2.2 (2016).
- Ahmad Ifham Sholihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah (Gramedia Pustaka utama, 2013).
- Ajeng Wahyuni Alif Izam Taufik, ‘Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Di Laboratorium Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf IAIN Ponorogo’, Journal of Islamic Philanthropy and Disaster, 1.1 (2022).
- Ali Akbar Rosyad and Atu bagus Wiguna. “Analisis Keberlangsungan Usaha Mikro Malang Raya Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam”. Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bariwijaya Malang. 4. 2. 2018.

⁵⁴ Ibid.,

- Angga Pranada Sy. “Tinjauan Bisnis Syariah Terhadap Keberlangsungan Usaha Jasa Tour and Travel Pada Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi. Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung. 2022.
- Anto Priyo Nugroho and Abd Rahman. “Digitalisasi Dan Keberlangsungan UMKM Kuliner Halal Selama Pandemi Covid-19”. JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 8. 2. 2022.
- Berry Sastrawan dkk, ‘Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat’, Jurnal Karimah Tauhid, 3.1 (2024)
- Darmawan. Wawancara Pribadi Bersama Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. 17 Oktober 2024.
- Darmawan. Wawancara Pribadi Bersama Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. 15 Juni 2025.
- Epa. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 16 Juli 2025. (Istri Bapak Mulyais).
- Epa. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 6 Juli 2025. (Usaha Nelayan Tangkap).
- Erni. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 16 Juli 2025. (Berjualan Gorengan Dan Makanan Ringan).
- Faridatul fitriyah, ‘Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji’, Jurnal Nusamba, vol 1.no 1 (2016).
- Ferry Christian Ham dkk, ‘Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt Bank Pengkreditan Rakyat Prisma Dan Manado’, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 2018.
- Firman Hidayat. “Penjelasan Lengkap Hadist Rukun Islam”. Muslim.or.id. 2014. <https://muslim.or.id/22466-penjelasan-hadits-rukun-islam-1.html>. (Diakses Pada 20 Juni 2025)
- Fitri Agnur. Wawancara Pribadi Bersama Mustahik. 15 Oktober 2024. (Usaha Berjualan Jus dan Kerupuk Kuah).
- Fitri Agnur. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Juice Dan Kerupuk Kuah).
- Fitri. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Kue).
- Fuad Buntoro, ‘Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Provinsi Lampung’, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1 (2022).
- Jothantan Sarwono, “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016).
- Maileni. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 16 Juli 2025. (Berjualan Di Kantin Sekolah).

- Maltur Fitri, 'Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat', Jurnal Ekonomi Islam, 8.1 (2018).
- Masoed Abidin. "Zakat Sebagai Pembersih Harta dan Jiwa". SCRIBD. 2010. <https://www.scribd.com/doc/31560620/Zakat-Sebagai-Pembersih-Harta-Dan-Jiwa>. (Diakses Pada 20 Juni 2025).
- Mayleni. Wawancara Pribadi Bersama Mustahik. 16 Oktober 2024. (Berdagang di Kantin Sekolah).
- Moch. Khoirul Anwar Izzah Malika Nusrotudiniyah, 'Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Bunda Mandiri Surabaya (Bisa) Di Yatim Mandiri Surabaya.', Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 6.1 (2020)
- Nopayanti. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Seafood).
- Nurjanah, 'Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah', Jurnal Mahasiswa, 1 (2021).
- Nurul Zuriah, "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Q.S Al-Jumu'ah Ayat 10
- Qodariah Berkah dkk, Fiqih, Zakat, Sedekah Dan Waqaf (Prenamedia Group, 2020).
- Randi R Giang, 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan Di Kecamatan Pineleng', Jurnal Emba, vol 1.3 (2013).
- Rismayeni. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Jajanan Kekinian).
- Siti Nurpuji Rahayu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Abu Bakar Konveksi Studi Kasus Abu Bakar Konveksi 22 Hadimulyo Barat, Metro Pusat". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro. 2018.
- Suharti. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 13 Juli 2025. (Usaha Berjualan Air Tebu).
- Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian". Jogjakarta : KBM INDONESIA, 2021.
- Widiya. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Seafood).
- Yanti sovia. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Berjualan Sarapan Pagi).
- Yasril. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 16 Juli 2025. (Usaha Pengumpulan Barang Bekas).
- Yetriwatri. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 113 Juli 2025 (Usaha Sarapan Pagi).
- Yulia Citra. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 13 Juli 2025. (Berjualan Seafood).
- Yurneli. Wawancara Pribadi Dengan Mustahik. 25 Juli 2025. (Usaha Warung Harian).